

Peningkatan Karakter Kemandirian dan Tanggung Jawab dengan Menggunakan Model Asanti Emotan pada Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Kanigoro I

Ika Wijaya 1 ✉, Universitas PGRI Madiun
Parji 2, Universitas PGRI Madiun
Muhammad Hanif 3, Universitas PGRI Madiun

✉ ikawijaya80@gmail.com

Abstract: The aim of this study For describe and analyze enhancement character independence and responsibility answer as well as increase character independence and responsibility answer with using the asanti model emoting at children group B Kindergarten Dharma Wanita Kanigoro I. This research uses approach qualitative with type of PTK implemented in two cycles , each cycle consists on planning , implementation action , observation , and reflection . Implementation time October 2023 to April 2024. Data collection techniques with use observations and documents . Data analysis via data reduction , data presentation , data retrieval and verification. Results research in cycle I character independence was 33% in cycle II increased to 83%. Whereas not quite enough the answer in cycle I was 42% in cycle II to 87%. With thereby achievements completeness Already exceed indicator performance reaches 80%. Model Asanti Emotan capable increase character independence and responsibility answer the child Group B Kindergarten Dharma Wanita Kanigoro I.

Keywords: Kindergarten children, independence, asanti emotan model, responsibility

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa peningkatan karakter kemandirian dan tanggung jawab serta meningkatkan karakter kemandirian dan tanggung jawab dengan menggunakan model asanti emotan pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Kanigoro I. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis PTK yang dilaksanakan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Waktu pelaksanaannya bulan Oktober 2023 sampai April 2024. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi dan dokumen. Analisis data melalui reduksi data, penyajian data, penarikan data dan verifikasi. Hasil penelitian pada siklus I karakter kemandirian adalah 33% pada siklus II meningkat menjadi 83%. Sedangkan tanggung jawab pada siklus I sebesar 42% pada siklus II menjadi 87%. Dengan demikian capaian ketuntasan sudah melebihi indikator kinerja mencapai 80%. Model Asanti Emotan mampu meningkatkan karakter kemandirian dan tanggung jawab pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Kanigoro I.

Kata kunci: Anak TK, kemandirian, model asanti emotan, tanggung jawab

Received ; Accepted ; Published

Citation: Wijaya, I., Parji, P. & Hanif, M. (2024). Peningkatan Karakter Kemandirian dan Tanggung Jawab dengan Menggunakan Model Asanti Emotan pada Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Kanigoro I, 3(2), 80–92. Doi.org/10.25273/pe.v10i1.xxxx



Published by Program Pascasarjana Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan yang diperuntukkan bagi anak mulai usia 0 sampai dengan 6 tahun dalam menumbuhkembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, fisik motorik, kemandirian maupun seni untuk mempersiapkan ke pendidikan yang lebih lanjut. aspek perkembangan anak usia dini dapat distimulasi melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter menurut Tatik Sutarti (2018:4), adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.

Pendidikan karakter pada anak usia dini merupakan fondasi untuk perkembangan moral dan etika mereka dimasa depan. Penanaman pendidikan karakter sejak dini akan menjadikan anak lebih tangguh, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab serta memiliki kepribadian maupun akhlak yang baik. Oleh karenanya, penting memperkenalkan pendidikan karakter pada anak sejak sedini mungkin karena pada masa itulah anak dapat belajar secara optimal. Apa yang dilihat, dirasakan dan dilakukan anak akan menjadikan langkah awal penentu keberhasilan diwaktu dewasa kelak. Materi dan konsep pendidikan karakter yang dapat diperkenalkan pada anak usia dini meliputi: kejujuran, rasa hormat, kerjasama, empati, tanggung jawab, kedisiplinan, keanekaragaman dan toleransi, keberanian dan ketabahan, penghargaan, perdamaian dan penyelesaian konflik, kemandirian, serta kepedulian lingkungan.

Karakter kemandirian pada anak usia dini merujuk pada kemampuan serta sikap anak untuk melakukan tugas-tugas dan kegiatan sehari-hari dengan sedikit atau tanpa bantuan dari orang dewasa. Pembelajaran kemandirian sendiri sangat penting untuk diajarkan kepada anak karena pembelajaran kemandirian tersebut bertujuan supaya anak ketika dewasa nanti dapat melakukan aktivitas dengan mandiri tanpa haru bergantung pada orang lain..Erat kaitannya dengan karakter kemandirian adalah karakter tanggung jawab. tanggung jawab adalah melakukan semua tugas dan kewajibannya dengan sungguh-sungguh dan kesiapan menanggung segala resiko atas perbuatan sendiri (Hasbi, M, 2020:1).

Guru memiliki peran penting dalam membantu anak-anak mengembangkan karakter kemandirian dan tanggung jawab ini dengan memberikan dukungan, panduan, dan kesempatan untuk berlatih kemandirian dan tanggung jawab dalam berbagai aspek kehidupan mereka. hal ini masih belum mampu diwujudkan oleh guru di TK Dharma Wanita Kanigoro I. karena pada kenyataannya masih banyak anak yang belum mempunyai karakter kemandirian dan tanggung jawab dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Saat ini jumlah peserta didik pada kelompok B TK Dharma Wanita Kanigoro I sejumlah 16 anak. Dari 16 anak terdapat 13 anak yang masih kurang dalam karakter kemandirian dan tanggung jawab. Anak masih sering mengandalkan guru atau meminta bantuan dalam mengurus dirinya sendiri, tidak sabar atau mudah menyerah saat dihadapkan tugas-tugas yang memerlukan usaha dan konsentrasi dan cenderung mencari bantuan orang lain ketika menghadapi masalah atau kesulitan daripada mencari solusinya sendiri.

Selama ini dalam menanamkan karakter kemandirian dan tanggung jawab guru di TK Dharma Wanita masih menggunakan metode pembelajaran dengan bercerita dan kegiatan tersebut belum merupakan kegiatan pembiasaan di TK Dharma Wanita Kanigoro I. Oleh karena itu perlu adanya solusi alternatif pemecahan diantaranya dengan menggunakan model Asanti Emotan. Model Asanti Emotan untuk pembentukan perilaku ini dari peneliti sebelumnya, sebagaimana yang dilakukan oleh Muhammad Hanif dan Dian Ratnaningtyas Afifah (2017) dalam jurnal psikologi esa unggul dengan judul: Pemberdayaan Warga Retardasi Mental Kampung Sidoharjo Jambon Ponorogo Melalui Model Asanti Emotan yang hasilnya model Asanti Emotan model memberi kemudahan keluarga, warga lingkungan sekitar, dan tenaga pendamping dalam melaksanakan pemberdayaan warga retardasi mental.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mendiskripsikan dan menganalisa peningkatan karakter kemandirian dengan menggunakan model Asanti Emotan pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Kanigoro I;(2) mendiskripsikan dan menganalisa peningkatan karakter tanggung jawab dengan menggunakan model Asanti Emotan pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Kanigoro I;(3) meningkatkan karakter kemandirian dan tanggung jawab dengan menggunakan model Asanti Emotan pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Kanigoro I.

Pendidikan karakter adalah sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik sehingga mereka menerapkan dalam kehidupannya baik di keluarga, sekolah, masyarakat, dan negara sehingga dapat memberi kontribusi yang positif kepada lingkungannya (Wahyuni,2021:8). Tujuan pendidikan karakter menurut Sutarti (2018: 7) adalah untuk membentuk akhlak yang mulia, tekun dalam menjalankan perintah, bertoleransi, bermoral, dan kerjasama dalam membangun sebuah tujuan. Tujuan pendidikan diarahkan untuk pembentukan moral, pribadi, intelektual dan kesehatan jasmani serta pembentukan sikap mental kemasyarakatan dengan rasa tanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat tersebut.

Proses dalam membentuk karakter pada anak usia dini mengacu pada teori-teori belajar karena karakter dapat terbentuk dari perilaku yang merupakan hasil belajar.(1) Teori Perilaku Skinner. Skinner (dalam Murniyati,dkk,2021:179) menyatakan bahwa belajar adalah proses terjadinya perubahan perilaku sebagai wujud dari hasil belajar, dengan melalui adanya proses penguatan perilaku baru yang disebut pengkondisian operan (operant conditioning). Operan tersebut terdiri dari penguatan (reinforcement) dan hukuman (punishment).(2) Teori Perilaku Thorndike. Teori belajar “Connectionisme” menurut Thorndike (dalam Makki,A,2019:83) bahwa belajar merupakan proses pembentukan koneksi-koneksi antara stimulus dan respons.(3) Teori Perilaku Bandura. Menurut Bandura (dalam Yanuardianto,E,2019:100) kebanyakan belajar terjadi tanpa reinforcement yang nyata. Dalam penelitiannya, ternyata orang dapat mempelajari respon baru dengan melihat respon orang lain, bahkan belajar tetap terjadi tanpa ikut melakukan hal yang dipelajari itu, dan model yang diamatinya juga tidak mendapat reinforcement dari tingkah lakunya.

Ratna Megawangi (dalam Kartikowati, E, dkk, 2022: 58) mengembangkan konsep pendidikan 9 karakter yang merupakan nilai-nilai luhur universal (lintas agama, budaya dan suku). Adapun muatan nilai-nilai 9 pilar karakter terdiri dari: (1)Cinta Tuhan dan segenap ciptaannya;(2) Mandiri,disiplin dan tanggung jawab;(3) Jujur Amanah dan berkata baik;(4) Hormat santun dan pendekar yang baik; (5) Dermawan suka menolong dan Kerjasama;(6) Percaya diri kreatif dan pantang menyerah;(7) Pemimpin yang baik dan adil;(8) Baik dan rendah hati;(9)Toleransi, cintai damai dan Bersatu.

Kemandirian menurut Musbikin, (2020: 171) berasal dari kata “independence” yang diartikan sebagai suatu kondisi dimana seseorang tidak tergantung kepada orang lain dalam menentukan keputusan dan adanya sikap percaya diri. Kemandirian bermanfaat bagi anak dalam menumbuhkan rasa percaya diri, menumbuhkan rasa tanggung jawab, mengembangkan daya tahan fisik dan mental, menumbuhkan kreativitas serta tanggap dalam berpikir dan bertindak (Sukiman,2017: 7). Ciri-ciri kemandirian menurut Musbikin, (2020:174) yaitu (1) kemampuan untuk membuat keputusan-keputusan sendiri;(2) kemampuan-kemampuan menjalankan peranan baru yaitu perubahan-perubahan dalam peranan dan aktivitas sosial;(3) kemampuan memikul tanggung jawab;(4) memiliki rasa percaya diri;(5) memiliki kejelasan pribadi yaitu kemampuan benar dan salah. Kemandirian anak dipengaruhi oleh faktor-faktor yang pertama perilaku sehari-hari orang tua,guru,lingkungan dan media. Kedua pembiasaan yang dilakukan dikeluarga, sekolah dan masyarakat dan yang ketiga pengalaman anak dalam menentukan pilihan dan bertanggung jawab atas pilihan tersebut (Sukiman,2017: 5).

Tanggung jawab menurut Musbikin (2020:187) adalah kemampuan membuat keputusan yang pantas dan efektif. Pantas berarti merupakan menetapkan pilihan yang terbaik dalam batas-batas normal sosial dan harapan yang umum diberikan, untuk meningkatkan hubungan antar manusia yang positif, keselamatan, keberhasilan, dan kesejahteraan mereka sendiri. Sedangkan tanggapan

yang efektif berarti tanggapan yang memampukan anak mencapai hasil akhirnya adalah makin kuatnya harga diri mereka. Manfaat dari tanggung jawab adalah mampu menyelesaikan tugas dengan baik, bertindak lebih hati-hati dan terencana serta dapat menghadapi permasalahan dengan tegar dan menyelesaikannya. (Hasbi, 2020: 6). Tanggung jawab ditandai dengan adanya sikap yang rasa memiliki, disiplin dan empati. Rasa memiliki maksudnya seseorang itu mempunyai kesadaran akan memiliki tanggung jawab yang harus dilakukan. Disiplin berarti seseorang bertindak yang menunjukkan perilaku yang tertib dan patuh pada berbagai peraturan. Dan empati berarti seseorang itu mampu mengidentifikasi dirinya dalam keadaan perasaan dan pikiran yang sama dengan orang atau kelompok lain dan tidak merasa terbebani akan tanggung jawabnya itu (Musbikin, 2020: 196). Faktor yang mempengaruhi tanggung jawab menurut Musbikin, (2020: 196) yaitu (1) kurangnya tanggung jawab dan pentingnya melaksanakan hak dan kewajiban yang merupakan tanggung jawabnya; (2) kurang memiliki rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki; (3) layanan bimbingan konseling yang dilakukan.

Model Asanti Emotan menurut Hanif, M, dkk, (2016:18) merupakan serangkaian bentuk kegiatan untuk membantu orang retardasi mental dalam mengembangkan kehidupan pribadi, kehidupan sosialnya melalui pembiasaan, pengertian, pemodelan, dan penguatan. Tujuan model Asanti Emotan adalah untuk mengurangi ketergantungan orang retardasi mental sebagai akibat dari kelainan yang diderita dan menumbuhkembangkan kemandirian untuk hidup di Masyarakat. (Hanif, M, dkk, 2016: 18). Fungsi model pemberdayaan dengan model Asanti Emotan sebagai berikut (1) Pemahaman yaitu membantu warga retardasi mental memahami diri, keluarga dan lingkungannya; (2) Pencegahan yaitu untuk membantu warga retardasi mental mampu mencegah atau menghindarkan diri dari berbagai permasalahan yang dapat menghambat perkembangan dirinya; (3) Pengentasan yaitu untuk membantu warga retardasi mental mengatasi masalah-masalah terutama keterbatasan yang dialaminya; (4) Pengembangan, yaitu untuk membantu warga retardasi mental menumbuhkembangkan potensi yang dimilikinya (Hanif, M, dkk, 2016:19). Prinsip model pemberdayaan model Asanti Emotan menurut Hanif, M, dkk, (2016:18) meliputi (1) Pembiasaan atau pengondisian (*conditioning*); (2) Pengertian (*insight*); (3) Pemodelan (*modelling*) dan (4) Penguatan (*reinforcement*).

Upaya meningkatkan karakter kemandirian dan tanggung jawab banyak dilakukan penelitian diantaranya Muhammad Hanif (2016) yang berjudul Partisipasi Masyarakat dalam Memberdayakan Warga Retardasi Mental dengan Model Asanti Emotan (Studi Kasus di Sidoharjo Jambon Ponorogo); Erna Zumrotun, Aan Widiyono (2022) yang berjudul Pembentukan Karakter Mandiri dan Tanggung Jawab Anak melalui Cooking Class Di RA Imama Mijen Semarang; Amanda Nur Apriana, Nan Rahmiwati (2021) yang berjudul Proses Pembentukan Karakter Disiplin Tanggung Jawab dan Kemandirian melalui Program Pembiasaan dan Keteladanan di TK A Kota Cimahi. Berdasarkan telaah dari penelitian-penelitian terdahulu sebagaimana yang dicantumkan dalam tabel di atas dan sepengetahuan penulis belum ada yang secara spesifik yang menggunakan model Asanti Emotan untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab. Oleh karena itu penelitian peningkatan karakter kemandirian dan tanggung jawab dengan menggunakan model Asanti Emotan pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Kanigoro I tergolong penelitian baru.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Abdussamad (2021: 42) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif dicirikan oleh tujuan penelitian yang berupaya guna memahami gejala-gejala yang sedemikian rupa tak memerlukan kuantifikasi, atau karena gejala-gejala tersebut tak memungkinkan diukur secara tepat. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto (2010:130) yang dimaksud

penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Dharma Wanita Kanigoro I dengan subyek penelitian adalah peserta didik kelompok B yang berjumlah 16 anak, terdiri dari 8 anak laki-laki dan 8 anak perempuan, yang karakter kemandirian dan tanggung jawabnya masih jauh dari harapan peneliti.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi dan dokumen. Observasi dilakukan secara langsung untuk memperoleh data karakter kemandirian dan tanggung jawab pada saat kegiatan pembelajaran. Dokumen digunakan untuk mengetahui perbandingan sebelum dan sesudah pembelajaran.

Prosedur penelitian dilakukan dalam bentuk siklus, terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Setiap siklus dilakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus sebelumnya.

Indikator kinerja digunakan untuk menilai peningkatan karakter kemandirian dan tanggung jawab, antara lain tercapainya peningkatan karakter kemandirian minimal dalam kategori mampu melakukan dengan kesadaran diri, tercapainya peningkatan karakter tanggung jawab minimal dalam kategori mampu melakukan dengan kesadaran diri, dan tercapainya ketuntasan klasikal minimal 80%.

Teknik analisis data dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan merangkum, memilah, dan memilih hal-hal yang pokok. Penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, uraian singkat, atau bagan. Kesimpulan ditarik berdasarkan bukti-bukti yang valid dan konsisten.

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian

Sebelum melakukan tindakan penelitian terhadap proses belajar menggunakan model Asanti emotan untuk meningkatkan karakter kemandirian dan tanggung jawab anak kelompok B TK Dharma Wanita Kanigoro I Kelurahan Kanigoro Kota Madiun, peneliti telah melakukan observasi dan pencatatan dokumen terhadap kegiatan belajar dan pembelajaran dalam upaya peningkatan karakter kemandirian dan tanggung jawab, serta prestasi belajar yang di raih.

Dari observasi yang telah dilakukan diperoleh gambaran bahwa kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan guru di kelompok B masih bersifat monoton, satu arah, kurang komunikatif, cenderung hanya ceramah dan bercerita, anak kurang memperoleh pengalaman langsung sehingga kurang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Adapun hasil belajar tentang karakter kemandirian dan tanggung jawan anak kelompok B TK Dharma Wanita Kanigoro I sebelum diberi tindakan penelitian (prasiklus atau kondisi awal) dapat di lihat pada tabel 1 di bawah ini

TABEL 1 *Kondisi awal pra siklus*

Variabel	Kemandirian				Tanggung Jawab			
	1	2	3	Rerata	1	2	3	Rerata
Pra Siklus	19%	6%	13%	13%	19%	19%	6%	15%

Dari data kondisi awal pra siklus pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata karakter kemandirian dan tanggung jawab pada anak masih rendah yaitu 13% untuk karakter kemandirian dan 15% untuk karakter tanggung jawab. Sehingga diperlukan usaha untuk meningkatkan karakter kemandirian dan tanggung jawab. Dari permasalahan tersebut, maka peneliti dan guru TK Dharma Wanita Kanigoro I mencari Solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut. Peneliti menggunakan model Asanti Emotan dalam meningkatkan karakter kemandirian dan tanggung jawab anak.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini berlangsung selama 2 siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 26 dan 27 Maret 2024, siklus II tanggal 2 dan 3 April 2024. Peneliti dibantu kolaborator yaitu guru TK Dharma Wanita Kanigoro I sebagai observer sedangkan yang bertindak sebagai guru adalah peneliti.

Siklus I

Prosedur penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini siklus I dengan melakukan perencanaan tindakan dimulai dengan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan Tindakan penelitian pada siklus ini dilakukan oleh peneliti kemudian dikomunikasikan kepada teman sejawat sebagai observer yang akan mengobservasi dan mengevaluasi ketika peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran. Kegiatan-kegiatan perencanaan ini meliputi hal-hal sebagai berikut: menyusun rencana pembelajaran serta menetapkan tujuan pembelajaran, mengembangkan skenario proses pembelajaran dengan menggunakan model Asanti Emotan, menyiapkan sumber belajar dan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, menyiapkan lembar observasi dan menentukan waktu pelaksanaan.

Pelaksanaan Tindakan pada siklus 1 dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan berkolaborasi dengan teman sejawat sebagai observernya. Pertemuan pertama siklus 1 dilaksanakan pada hari Selasa 26 Maret 2024 dengan kegiatan anak menali sepatu, menggambar jumlah sepatu sesuai angka, mengembalikan peralatan pada tempatnya dan menatanya dengan rapi. Setelah rekan sejawat melakukan pengamatan didapatkan data nilai karakter kemandirian pada indikator anak yang telah menuntaskan indikator mengerjakan tugas sendiri 5 anak atau 31%, mampu menentukan pilihan 3 anak atau 19% dan pantang menyerah dalam mengerjakan tugas 3 anak atau 19%. Sedangkan nilai karakter tanggung jawab pada indikator anak yang telah menuntaskan indikator mengikuti kegiatan sampai tuntas sebanyak 5 anak atau 31%, meletakkan barang pada tempatnya 4 anak atau 25% dan yang dapat merapikan peralatan setelah digunakan 4 anak atau 25%.

Pertemuan kedua siklus 1 dilaksanakan pada hari Selasa 27 Maret 2024 dengan kegiatan anak menali sepatu sendiri, menghitung gambar jumlah sepatu, mewarnai gambar sepatu, mengembalikan peralatan yang telah digunakan pada tempatnya dan menatanya dengan rapi. Setelah rekan sejawat melakukan observasi selama proses pembelajaran, di dapatkan data nilai karakter kemandirian pada indikator anak yang telah menuntaskan indikator mengerjakan tugas sendiri 7 anak atau 44%, mampu menentukan pilihan 5 anak atau 31% dan pantang menyerah dalam mengerjakan tugas 4 anak atau 25%. Sedangkan nilai karakter tanggung jawab pada indikator anak yang telah menuntaskan indikator mengikuti kegiatan sampai tuntas 7 anak atau 44%, meletakkan barang pada tempatnya 6 anak atau 37% dan yang dapat merapikan peralatan setelah digunakan 7 anak atau 44%.

Pengamatan yang dilakukan mencakup dua kegiatan utama yaitu melakukan observasi terhadap guru dan anak dalam melaksanakan tindakan, dan menilai hasil tindakan. Adapun hasilnya sebagai berikut: (1) Guru dalam melaksanakan pembelajaran pada Siklus I memperoleh nilai 81 dengan kategori Baik. (2) Anak dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh hasil pengamatan indikator kemandirian kepada anak ketika pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama siklus I menunjukkan bahwa rerata prosentase ketuntasan masih sangat rendah, yakni 23%. Prosentase ketuntasan dapat ditingkatkan pada pertemuan kedua siklus I menjadi 33%. Sementara itu, pengamatan indikator tanggung jawab dalam pertemuan pertama siklus I menunjukkan rerata ketuntasan sebesar 27% dan meningkat menjadi 42% pada pertemuan kedua siklus I.

Peningkatan Karakter Kemandirian Dan Tanggung Jawab Dengan Menggunakan Model Asanti Emotan Pada Anak Kelompok B Tk Dharma Wanita Kanigoro I pada siklus I dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

TABEL 2. *Peningkatan Nilai Ketuntasan RPP 1 dan RPP 2 pada siklus I*

Variabel	Kemandirian				Tanggung Jawab			
	1	2	3	Rerata	1	2	3	Rerata
Pertemuan 1 siklus I	31%	19%	19%	23%	31%	25%	25%	27%
Pertemuan 2 siklus I	44%	31%	25%	33%	44%	37%	44%	42%

Pada tahap refleksi ini peneliti bersama rekan sejawat sebagai observer melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan dan hasilnya sebagai berikut: (1) Nilai peneliti saat berperan sebagai guru dalam melaksanakan tindakan sebesar 81 masuk dalam kategori baik. Hanya saja masih ada empat komponen yang nilainya di bawah 80, yaitu keterampilan dalam memberikan pengertian, keterampilan dalam memberikan contoh atau pemodelan, keterampilan dalam memberikan pembiasaan atau pengkondisian, serta keterampilan dalam memberikan penguatan. (2) Meskipun nilai prosentase karakter kemandirian dan tanggung jawab pertemuan pertama siklus I dan pertemuan kedua siklus I mengalami peningkatan, namun nilai tersebut belum mencapai prosentase standar ketuntasan yang diisyaratkan dalam penelitian ini, yakni sebesar 80%. Dengan demikian, diperlukan adanya evaluasi dan revisi guna meningkatkan prosentase ketuntasan pada siklus berikutnya.

Hasil dari pengamatan rekan sejawat sebagai observer dan hasil renungan guru dalam hal ini adalah peneliti setelah melakukan perbaikan pembelajaran menggunakan model Asanti emotan untuk meningkatkan karakter kemandirian dan tanggung jawab pada siklus I merefleksikan hal-hal sebagai berikut: (1) Anak masih kurang perhatian saat diberikan pengertian tentang kemandirian dan tanggung jawab. (2) Anak kurang perhatian saat guru memberikan contoh atau pemodelan mengenai kemandirian dan tanggung jawab. (3) Anak tidak peduli saat ada temannya yang belum mandiri dan bertanggung jawab. (4) Sebagian anak masih memberikan respon biasa saja saat guru memberikan penguatan. (5) Guru masih belum memperhatikan posisi tempat duduk anak saat memberikan pengertian karakter kemandirian dan tanggung jawab. (6) Kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru, belum ada keterlibatan anak

Hasil temuan dari refleksi siklus I dijadikan acuan untuk memperbaiki perencanaan pembelajaran pada siklus II dengan beberapa tindakan untuk memperbaiki kekurangan yang muncul pada siklus I, yaitu: (1) Mengoptimalkan peran guru dalam menerapkan model asanti emotan dalam pembelajaran agar sesuai dengan yang diharapkan yaitu meningkatkan karakter kearah yang lebih baik terutama kemandirian dan tanggung jawab; (2) Melibatkan anak saat memberikan pengertian dengan mengajak anak berdiskusi mengenai kemandirian dan tanggung jawab; (3) Melibatkan anak untuk menjadi contoh atau model mengenai kemandirian dan tanggung jawab; (4) Melibatkan anak saat pembiasaan dengan membentuk kelompok-kelompok kecil agar anak bisa saling memberikan motivasi dan mengingatkan kepada sesama teman di kelompok dalam melakukan aktivitas secara mandiri dan tanggung jawab; (5) Melibatkan anak dalam memberikan penguatan kepada temannya yang telah melakukan aktivitas secara mandiri dan tanggung jawab.

Siklus II

Berdasarkan hasil evaluasi tindakan siklus I di atas, maka tindakan siklus II lebih diprioritaskan untuk membenahi kelemahan dan atau mengoptimalkan guru dan anak. Guru dalam melaksanakan pembelajaran perlu disempurnakan terutama pada penerapan model Asanti emotan pada komponen memberikan pengertian, pemodelan, pembiasaan dan penguatan mengenai kemandirian dan tanggung jawab. Selain itu perlu melibatkan anak secara langsung dalam penerapan model asanti emotan serta menggunakan media yang lebih bervariasi dalam memberikan pengertian kemandirian dan tanggung jawab pada anak. Adapun rencana tindakannya sebagai berikut: (1) Menyusun rencana pembelajaran serta menetapkan tujuan pembelajaran; (2) Mengembangkan skenario proses pembelajaran dengan menggunakan model Asanti Emotan; (3) Menyiapkan sumber belajar

dan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran;(4) Menyiapkan lembar observasi dan (5) Menentukan waktu pelaksanaan.

Pelaksanaan tindakan penelitian pada siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan atau 2 kali tatap muka. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan berkolaborasi dengan teman sejawat sebagai observernya. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 2 April 2024. Adapun kegiatan pelaksanaannya disusun dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan kegiatan anak memakai baju dan mengancingkan kancing baju, menghitung jumlah kancing baju yang ada di gambar baju, membuat bentuk baju dari keping susun, mengembalikan peralatan yang telah digunakan pada tempatnya dan menatanya dengan rapi, Setiap kelompok bertanggungjawab mengawasi teman dalam kelompok agar selalu mandiri dan bertanggung jawab. Setelah rekan sejawat melakukan observasi selama proses pembelajaran, di dapatkan data nilai karakter kemandirian pada indikator mengerjakan tugas sendiri 10 anak atau 63%, mampu menentukan pilihan 8 anak atau 50% dan pantang menyerah dalam mengerjakan tugas 8 anak atau 50%. Sedangkan nilai karakter tanggung jawab pada indikator anak yang telah menuntaskan indikator mengikuti kegiatan sampai tuntas 10 anak atau 63%, meletakkan barang pada tempatnya 11 anak atau 69% dan yang dapat merapikan peralatan setelah digunakan 8 anak atau 50%.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 3 April 2024. Adapun kegiatan pelaksanaannya disusun dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan kegiatan anak memakai baju dan mengancingkan kancing baju, menghitung jumlah kancing baju yang ada di gambar baju, membuat bentuk baju dari keping susun, mengembalikan peralatan yang telah digunakan pada tempatnya dan menatanya dengan rapi, Setiap kelompok bertanggungjawab mengawasi teman dalam kelompok agar selalu mandiri dan bertanggung jawab. Setelah rekan sejawat melakukan observasi selama proses pembelajaran, di dapatkan data nilai karakter kemandirian pada indikator mengerjakan tugas sendiri 13 anak atau 81%, mampu menentukan pilihan 14 anak atau 87% dan pantang menyerah dalam mengerjakan tugas 13 anak atau 81%. Sedangkan nilai karakter tanggung jawab pada indikator anak yang telah menuntaskan indikator mengikuti kegiatan sampai tuntas 13 anak atau 80%, meletakkan barang pada tempatnya 14 anak atau 87% dan yang dapat merapikan peralatan setelah digunakan 15 anak atau 94%.

Pengamatan yang dilakukan mencakup dua kegiatan utama yaitu melakukan observasi terhadap guru dan anak dalam melaksanakan tindakan, dan menilai hasil tindakan. Adapun hasilnya sebagai berikut: (1) Guru dalam melaksanakan pembelajaran pada Siklus II memperoleh nilai 84 dengan kategori Baik;(2) Anak dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh hasil pengamatan karakter kemandirian anak pada pertemuan pertama siklus II menunjukkan bahwa rerata prosentase ketuntasan meningkat signifikan menjadi 54% dan meningkat menjadi 83% pada pertemuan kedua siklus II. Sementara itu, pengamatan karakter tanggung jawab dalam pertemuan pertama siklus II menunjukkan rerata ketuntasan sebesar 61% dan meningkat menjadi 87% pada pertemuan kedua siklus I.

Peningkatan Karakter Kemandirian Dan Tanggung Jawab Dengan Menggunakan Model Asanti Emotan Pada Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Kanigoro I pada siklus II dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

TABEL 3. Peningkatan Nilai Ketuntasan RPP 1 dan RPP 2 pada siklus II

Variabel	Kemandirian				Tanggung Jawab			
	1	2	3	Rerata	1	2	3	Rerata
Pertemuan 1 siklus I	63%	50%	50%	54%	63%	69%	50%	61%
Pertemuan 2 siklus I	81%	87%	81%	83%	81%	87%	94%	87%

Hasil dari pengamatan rekan sejawat sebagai observer dan hasil renungan guru dalam hal ini adalah peneliti setelah melakukan perbaikan pembelajaran menggunakan model Asanti emotan

untuk meningkatkan karakter kemandirian dan tanggung jawab pada siklus II merefleksi hal-hal sebagai berikut: (1) Anak terlibat aktif dan antusias dalam kegiatan pembelajaran;(2) Anak mampu mengingatkan, memotivasi temannya yang belum menunjukkan karakter kemandirian dan tanggung jawab;(3) Anak dapat menghargai teman dan memberikan reward pada teman yang sudah menunjukkan karakter kemandirian dan tanggung jawab;(4) Guru sudah mampu menggunakan model asanti emotan secara optimal;(5) Guru mampu membuat pembelajaran mejadi bermakna dan berpusat pada anak. Sedangkan hasil evaluasi tindakan yang telah dilakukan pada siklus II ini sebagai berikut:(1) Nilai peneliti saat berperan sebagai guru dalam melaksanakan tindakan sebesar 84 masuk dalam kategori baik. Sudah tidak ada komponen yang nilainya dibawah 80;(2) Tingkat ketuntasan karakter kemandirian dan tanggung jawab dapat ditingkatkan dengan prosentase akhir masing-masing 83 % dan 87%. Nilai ini sudah melampaui kriteria ketuntasan yang diisyaratkan yakni 80%. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran dianggap cukup dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan siklus I bertolak dari adanya temuan bahwa tingkat karakter kemandirian dan tanggung jawab pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Kanigoro I masih tergolong rendah. Hal ini bisa dilihat ketika peneliti melakukan observasi nilai karakter kemandirian dan tanggung jawab pra siklus yang menunjukkan bahwa anak yang menuntaskan indikator kemandirian hanya sekitar 13% dan tanggung jawab sekitar 15%. Rendahnya karakter kemandirian dan tanggung jawab ini bukan berarti mereka tidak mendapatkan pendidikan tentang kemandirian dan tanggung jawab di sekolah, namun lebih kearah cara memberikan pengetahuan mengenai kemandirian dan tanggung jawab yang belum sesuai dan mengena ke anak sehingga anak masih perlu diingatkan dan dimotivasi oleh guru dalam melaksanakan indikator-indikator tersebut.

Dari pengamatan awal, masih banyak anak sering mengandalkan guru atau meminta bantuan dalam mengurus dirinya sendiri. Anak tidak sabar atau mudah menyerah saat dihadapkan tugas-tugas yang memerlukan usaha dan konsentrasi. Anak juga cenderung mencari bantuan orang lain ketika menghadapi masalah atau kesulitan daripada mencari solusinya sendiri. Tentunya hal ini akan berpengaruh pada tercapainya tujuan pembelajaran dan mempengaruhi guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Setelah melalui proses perencanaan, pelaksanaan pertemuan pertama siklus I masih belum lancar. Adanya rekan sejawat yang berperan sebagai observer di kelas membuat anak kurang fokus saat mengikuti kegiatan pembelajaran karena sering memperhatikan observer dan memancing pertanyaan anak karena biasanya hanya satu guru di kelas saat kegiatan pembelajaran. Selain itu posisi duduk anak saat guru memberikan pengertian dan pemodelan masih kurang sesuai sehingga ada beberapa anak yang kurang memperhatikan saat guru memberikan pengertian dan pemodelan karena kurang melihat dengan jelas. Hal ini menjadikan pertemuan pertama siklus I ini tidak maksimal dan menjadi bahan evaluasi pada pertemuan selanjutnya.

Pada pertemuan kedua, proses pembelajaran relatif berjalan lancar karena telah melalui persiapan yang lebih matang. Anak menjadi terbiasa saat ada rekan sejawat yang berperan sebagai observer di dalam kelas saat kegiatan pembelajaran. Posisi tempat duduk anak yang sebelumnya berbaris menjadi melingkar membuat anak lebih fokus dan memperhatikan saat guru memberikan pengertian dan pemodelan. Dengan demikian, data dari pertemuan kedua siklus I ini mulai dapat diyakinkan validitasnya.

Data penelitian menunjukkan adanya peningkatan karakter kemandirian dan tanggung jawab pada anak. Prosentase ketuntasan secara klasikal nilai karakter kemandirian dapat ditingkatkan dari 23% pada pertemuan pertama menjadi 33% pada pertemuan kedua. Sedangkan nilai karakter kemandirian dapat ditingkatkan dari 27% pada pertemuan pertama menjadi 42%

pada pertemuan kedua. Hal ini menunjukkan efektifitas penggunaan model asanti emotan sebagai model pembelajaran untuk meningkatkan karakter kemandirian dan tanggung jawab mulai terlihat.

Namun demikian, karena nilai perolehan tersebut masih jauh di bawah kriteria ketuntasan yang diisyaratkan, maka pada langkah refleksi peneliti dan observer melakukan beberapa rencana perbaikan yang akan dilakukan nanti di siklus II, diantaranya yaitu mengoptimalkan peran guru dalam menerapkan model asanti emotan dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran bisa sesuai dengan yang diharapkan yaitu meningkatkan karakter kearah yang lebih baik terutama karakter kemandirian dan tanggung jawab serta melibatkan anak secara langsung dalam setiap langkah model asanti emotan yang meliputi pembiasaan, pengertian, pemodelan serta penguatan pada kegiatan pembelajaran.

Penggunaan model asanti emotan pada pertemuan kedua siklus I ini membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi anak dalam memahami makna arti kemandirian dan tanggung jawab. Hal ini dikarenakan langkah- langkah dalam model asanti emotan yang meliputi pembiasaan, pengertian, pemodelan serta penguatan merupakan langkah-langkah yang berkesinambungan yang dapat membuat anak memahami makna kemandirian dan tanggung jawab.

Pertemuan pertama siklus II dapat dilaksanakan dengan lebih lancar karena adanya persiapan yang matang berkat adanya refleksi dari siklus I. Guru dan anak sudah mampu menyesuaikan proses pembelajaran sesuai yang telah direncanakan dalam RPP. Anak sudah fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model asanti emotan.

Berdasarkan data penelitian, pertemuan pertama siklus II ini menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan siklus I. Namun demikian, nilai tersebut masih di bawah kriteria ketuntasan yang diisyaratkan sehingga perlu adanya beberapa perbaikan untuk pertemuan kedua nanti. Beberapa rencana perbaikan diantaranya adalah pelibatan anak secara langsung dalam pembelajaran dengan menggunakan model asanti emotan. Anak dilibatkan dalam berdiskusi saat pemberian pengertian, anak dilibatkan dalam memberikan contoh kemandirian dan tanggung jawab saat pemodelan, anak dilibatkan dalam pembiasaan dengan saling memotivasi temannya serta dilibatkan dalam memberikan penguatan yaitu anak ikut memberika reward atau pujian kepada teman yang sudah menunjukkan karakter kemandirian dan tanggung jawab.

Pada pertemuan kedua siklus II, rencana perbaikan tersebut dapat diterapkan dengan baik dan berimplikasi pada meningkatnya karakter kemandirian dan tanggung jawab. Berdasarkan pengamatan karakter kemandirian dapat ditingkatkan dari 54% pada pertemuan pertama menjadi 83% pada pertemuan kedua, sedangkan karakter tanggung jawab juga meningkat dari 61% menjadi 87%. Nilai tersebut juga sudah melampaui ambang nilai ketuntasan yang diisyaratkan yakni sebesar 80%. Dengan demikian, siklus pembelajaran dinyatakan selesai dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

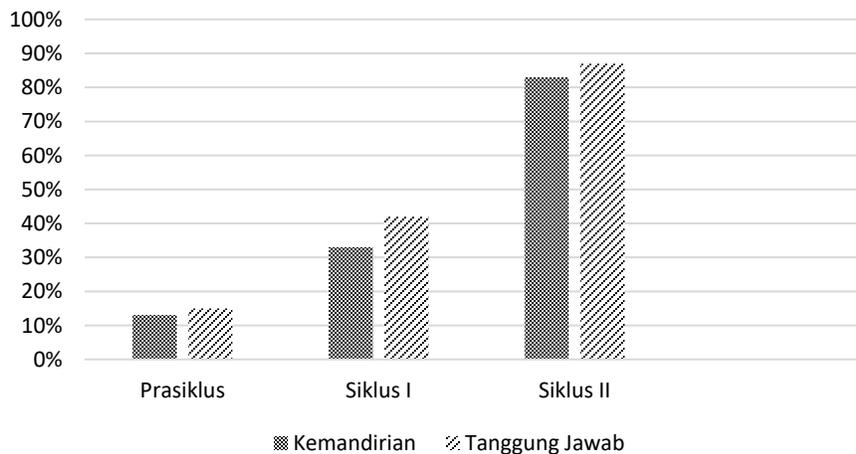
Proses pembelajaran pada siklus II ini juga mencatatkan kejadian unik, yaitu dengan melibatkan anak pada setiap langkah model asanti emotan membuat anak semakin antusias dan peduli terhadap temannya. Anak selalu memotivasi dan mengingatkan temannya untuk selalu mandiri dan bertanggung jawab. Misalnya saat ada temannya yang mengembalikan peralatan tapi belum merapkannya teman yang lain langsung mengingatkan dan memberi contoh. Anak juga tidak mau dibantu oleh teman maupun guru saat kesulitan karena ia ingin berusaha sendiri dan mengatakan jika ia ingin menjadi anak yang mandiri dan bertanggung jawab.

Berdasar data pengamatan, secara klasikal peningkatan nilai karakter kemandirian dan tanggung jawab dari prasiklus, siklus I dan siklus II dapat disajikan dalam tabel 4 berikut:

TABEL 4. Peningkatan Nilai Ketuntasan Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Variabel	Kemandirian				Tanggung Jawab			
	1	2	3	Rerata	1	2	3	Rerata
Pra Siklus	19%	6%	13%	13%	19%	19%	6%	15%
Siklus I	44%	31%	25%	33%	44%	37%	44%	42%
Siklus II	81%	87%	81%	83%	81%	87%	94%	87%

Dari tabel 4 untuk memperjelas peningkatan yang didapatkan maka dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



GAMBAR 1. Peningkatan Nilai Ketuntasan Prasiklus, Siklus I dan Siklus II.

Dari tabel 4 dan grafik di atas dapat diketahui bahwa peningkatan karakter kemandirian dan tanggung jawab pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Kanigoro I sangat signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model asanti emotan sangat efektif dalam meningkatkan karakter kemandirian dan tanggung jawab pada anak.

Penggunaan model asanti emotan dalam meningkatkan karakter pada anak hal ini sejalan dengan pendapat dari Novi Trilisiana dkk (2023:116) mengenai lima aspek penting yang harus diperhatikan orang tua, pendidik dan orang dewasa yang berada di sekitar anak dalam menanamkan karakter dan akhlak yang mulia kepada anak baik di rumah maupun di sekolah. Kelima aspek penting tersebut adalah sebagai berikut:

a. Peneladanan

Dalam berinteraksi dengan lingkungan setiap individu akan melakukan pengamatan (observational learning) dan mengimitasi (imitation) atau meniru perilaku-perilaku yang dikehendakinya dari orang-orang yang ada di sekitarnya yang dijadikan teladan (modeling).

b. Pembiasaan

Proses pembiasaan merupakan proses belajar yang implisit, yang berarti tanpa disadari oleh orang yang melakukan proses belajar.

c. Pemotivasian

Motivasi atau penguatan yang mendorong untuk mengulang kembali perbuatan-perbuatan yang baik dapat berbentuk ucapan verbal maupun juga dengan perilaku dan tindakan orang tua atau pendidik.

d. Konsistensi

Konsistensi merupakan aspek yang penting dan kunci dari keberhasilan penanaman nilai-nilai akhlak mulia dan karakter yang baik. Konsistensi dalam menanamkan nilai-nilai dan akhlak yang baik berarti ketetapan dan kemandirian serta tidak ada kontradiksi dalam bertindak sesuai dengan nilai-nilai dan akhlak yang baik.

e. Refleksi.

Refleksi merupakan salah satu kegiatan dalam proses pendidikan yang dipandang efektif dan menyenangkan. Dalam refleksi setiap orang diajak untuk mengevaluasi kembali kebiasaan, sikap, perilaku, usaha, motivasi, pilihan hidup, tujuan hidup dan menyadari bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi cara ia berinteraksi dengan orang-orang sekitarnya.

Menanamkan karakter kemandirian dan tanggung jawab pada anak usia dini sangatlah penting. Pendidik, orang tua serta lingkungan mempunyai peran dalam menanamkan karakter kemandirian dan tanggung jawab pada anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Sukiman (2017:11) bahwa dalam menumbuhkan kemandirian pada anak orang tua berperan sebagai teladan, pembimbing, pemberi penghargaan dan pelatih. Demikian pula dengan karakter tanggung jawab yang merupakan kebiasaan baik yang harus ditanamkan dan dicontohkan orang tua, pendidik dalam kehidupan sehari-hari secara konsisten (Hasbi,2020:7).

Dengan demikian karakter kemandirian dan tanggung jawab harus dibiasakan dan dibudayakan oleh orang-orang di lingkungan anak, karena apa yang dilakukan oleh orang lain di lingkungan sekitar anak adalah sebagai model dan anak meniru serta mencontoh apa yang telah dilihatnya. Melalui penelitian ini dapat di buktikan bahwa model asanti emotan merupakan salah satu cara dalam menanamkan karakter kemandirian dan tanggung jawab pada anak usia dini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model Asanti Emotan berhasil meningkatkan karakter kemandirian dan tanggung jawab pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Kanigoro I. Hal ini terbukti dari peningkatan nilai prosentase klasikal dalam setiap siklus yang dilakukan, dimana nilai kemandirian meningkat dari 13% pada pra siklus; 33% pada siklus I dan 83% pada siklus II, sedangkan nilai tanggung jawab meningkat dari 13% pada pra siklus; 42% pada siklus I dan 87% pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model Asanti Emotan efektif dalam meningkatkan karakter anak, baik dalam hal kemandirian maupun tanggung jawab, di lingkungan TK Dharma Wanita Kanigoro I.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan pertama, kepada Kepala TK Dharma Wanita Kanigoro I agar hasil penelitian dijadikan masukan dalam pembinaan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, serta digunakan dalam penilaian kinerja guru. Disarankan juga untuk mengusahakan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran dan menambah koleksi perpustakaan. Kedua, kepada guru untuk mempertimbangkan penggunaan model Asanti Emotan dalam pembelajaran, memberikan tauladan yang baik, dan memiliki semangat meningkatkan mutu pembelajaran. Ketiga, kepada anak agar lebih aktif berinteraksi dalam pembelajaran, mengambil keputusan secara bijaksana, membangun karakter yang kuat, dan menghilangkan anggapan bahwa karakter seseorang tidak bisa dirubah. Dengan menerapkan saran-saran tersebut, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan karakter anak di TK Dharma Wanita Kanigoro I.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. RinekaCipta.

- Apriana, N, A, Rahmiwati, N. (2021). *Proses Pembentukan Karakter Disiplin Tanggung Jawab dan Kemandirian melalui Program Pembiasaan dan Keteladanan di TK A Kota Cimahi*. Journal Riset Pendidikan Guru PAU.
- Hanif, M & Afifah, D, R. (2016). *Asanti Emotan Model Pemberdayaan Warga Retardasi Mental Kampung Sidoharjo Jambon Ponorogo*. Yogyakarta: Ombak.
- Hanif, M,dkk (2016). *Partisipasi Masyarakat dalam Memberdayakan Warga Retardasi Mental dengan Model Asanti Emotan (Studi Kasus di Sidoharjo Jambon Ponorogo)*. Gulawentah: Jurnal Studi Sosial.
- Hanif, M, Ratnaningtyas, D. (2017). *Pemberdayaan Warga Retardasi Mental Kampung Sidoharjo Jambon Ponorogo Melalui Model Asanti Emotan*. Jurnal Psikologi Esa Unggul.
- Hasbi, M. (2020). *Membangun Tanggung Jawab Anak*. Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kartikowati, Endang, Zubaedi. (2020). *Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini dan Dimensi-dimensinya Kencana*.
- Makki, A. (2019). *Mengenal Sosok Edward Lee Thorndike Aliran Fungsionalisme dalam Teori Belajar*. Jurnal Studi Islam.
- Murniyati, Suyadi. (2021). *Penerapan Teori Belajar Behavioristik Skinner dalam Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta*. Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman.
- Musbikin. (2020). *Penguatan Pendidikan karakter (PPK)*. Nusa Media
- Sukiman. (2017). *Menumbuhkan Kemandirin pada Anak*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sutarti, T. (2018). *Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: CV. Aksara Media Pratama.
- Trilisiana, Novi, dkk. (2023). *Pendidikan Karakter*. Kediri: CV. Selembar Karya Pustaka.
- Wahyuni, A. (2021). *Pendidikan Karakter*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Yanuardianto, E. (2019). *Teori Kognitif Sosial Albert Bandura*. Jurnal Auladuna.
- Zumrotun,A,Widiyono,A. (2022). *Pembentukan Karakter Mandiri dan Tanggung Jawab Anak melalui Cooking Class di RA Imama Mijen Semarang*. *Journal.iaialhikmahtuban.ac.id*